KNOWLEDGE : Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan
Vol. 2 No. 3 September 2022
P-ISSN : 2809-4042
E-ISSN : 2809-4034

IMPLEMENTASI MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT (MHM) UNTUK PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

SURIP
Universitas Muhammadiyah Jakarta
suripumar80@gmail.com

ABSTRAK

Dengan menggunakan penelitian Metode kualitatif deskriftif melalui pendekatan analisis lapangan. Prosedur pemecahan masalah dilakukan berdasarkan permasalahan yang timbul dengan kajian lapangan di pondok pesantren Sunan drajat lamongan. Melalui uji lapangan tentang manajemenen hubungan masyarakat yang dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam, bahwa manajemen hubungan masyarakat yang baik dilaksanakan oleh lembaga pendidikan Islam akan menimbulkan empati, antusias, apresiasi terhadap lembaga pendidikan Islam tersebut, sehingga akan menjadi perkembangan lembaga yang masif, dua faktor yang dilakukan lembaga pendidikan Islam tersebut yaitu hubungan masyarakat dan market langit, konsep market langit bagian dari *hablu minaAllah* dan konsep manajemen hubungan masyarakat bagian *hablu minannas*, keduanya saling menopang dalam pengembangan pondok pesantren. Manajemen hubungan masyarakat dikembangkan dalam menjaring masyarakat sekitar pondok pesantren agar percaya terhadap pondok, antusias membantu pondok baik moril atau materil, sedangkan market langit merupakan pola yang diterapkan pondok melalui dzikir dan ritual shalat sehingga menjadi ranah kontemplasi batin para guru, mudarris, santri, karyawan yang bekerja di dalam pondok pesantren. Manajemen tersebut telah dilakukan oleh pondok pesantren sunan drajat (PPSD) dan merupakan bagian dari sunnah pondok (disiplin Pondok), sehingga lembaga pendidikan Islam tersebut menjadi mercusuar dan sebagai acuan pondok-pondok sekitar.
Kata Kunci: Manajemen, Hubungan Masyarakat, Market langit

ABSTRACT

To Use descriptive qualitative research method through a field analysis approach. The problem solving procedure is carried out based on the problems that arise with field studies at the Sunan Drajat Islamic Boarding School, Lamongan. Through field tests on the management of public relations conducted by Islamic educational institutions, that good public relations management carried out by Islamic educational institutions will lead to empathy, enthusiasm, appreciation for these Islamic educational institutions, so that it will become a massive institutional development, two factors carried out These Islamic educational institutions are public relations and the sky market, the sky market concept is part of the hablu minaAllah and the public relations management concept is part of the hablu minannas, both of which support each other in the development of Islamic boarding schools. Public relations management was developed in attracting the community around Islamic boarding schools to believe in the boarding school, enthusiastically helping the boarding school both morally and materially, while the sky market is a pattern applied by the cottage through dhikr and prayer rituals so that it becomes the realm of inner contemplation of teachers, mudarris, students, employees who work in a boarding school. The management has been carried out by the Sunan Drajat Islamic Boarding School (PPSD) and is part of the Sunnah Pondok (Pondok discipline), so that the Islamic educational institution becomes a beacon and as a reference for surrounding cottages.
Keywords: Management, Public Relations, Sky Market

Copyright (c) 2022 KNOWLEDGE : Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan

KNOWLEDGE : Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan
Vol. 2 No. 3 September 2022
P-ISSN : 2809-4042
E-ISSN : 2809-4034

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar untuk mencerdaskan bangsa, melalui pendidikan harus mendapatakan outcome yang berkualitas. Menyingkapi tentang disrupsi teknologi pada Era industri 4.0 yang merupakan resolusi berbasis *cyber physical* system yang merupakan gabungan antara digital, fisik dan biologi, maka harus dipersiapkan pendidikan yang matang untuk generasi mendatang. Disini perlunya konsep pendidikan yang baik, dengan konsep yang mengikuti perkembangan zaman (Sedarmayanti, 2022: 6). Dalam konsep pendidikan biasa disebut dalam bahasa arab "tarbiyah", walaupun bahasa ini kurang tepat pendidikan menurut Syed muhammad Naquib al-Attas (2021: 12) ilmuwan kelahiran bogor indonesia yang berkewarganegaraan Malaysia, menurut beliau bahwa pendidikan itu harus mengandung adab, etika, sehingga sejatinya pendidikan diterjemahkan dalam bahasa arab yang tepat adalah " Ta'dib", sebagaimana hadits Rasulullah: *Addabani robby faahsana tadiby*", Tuhanku telah mengajariku dengan sebaik-baik pendidikan", dari hadits ini mengandung arti pendidikan yang inhern (baca: termasuk di dalamnya-red) adalah adab. Hal ini sangat mendukung terjadinya pendidikan holistik, pendidikan holistik berkembang pada tahun 1960 an dengan mengcounter pendidikan yang mengalami reductionism, linear thinking yang berakibat pada tidak ada titik temu antara teori yang dipelajari di sekolah dengan realita lingkungan masyarakat, ini yang memunculkan pendidikan holistik (Abudinatta, 2017: 273). Oleh karena itu dalam membentuk pendidikan holistik harus membentuk pendidikan yang dilengkapi adab (etics), karenanya penting dalam peningkatan mutu pendidikan secara holistik yang mencangkup mutu *kognitif, afektif, psikomotorik*. Wahjosumidjo (2010: 1) menyatakan bahwa dalam penerapan program-program mutu pendidikan yang dilakukan di lembaga pendidikan harus melakukan menyempurnakan proses pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut untuk menghadapi perkembangan zaman, mutu tersebut akan tercapai ketika Kepuasan masyarakat yang menyekolahkan anaknya merasa puas dengan pelayanan. Lembaga pendidikan dikatakan bermutu jika terdapat korelasi dengan perkembangan kualitas anak didik. Kualitas pendidikan dikonstruksikan agar memberikan daya saing bagi peserta didik dalam perkembangan zaman, di dalam sekolah atau di luar sekolah (Asmi & Sahuri, 2019: 2).

Kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan, Pondok pesantren sunan drajat merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua yang concern dalam pengembangan mutu pendidikan, terletak di jawa timur, berdiri kurang lebih 600 tahun, pondok ini pertama kali didirikan oleh raden qosim, salah satu Wali Songo. Sunan drajat merupakan julukan dari Raden Qosim. Raden Qosim mendirikan pondok di Banjaranyar Paciran Lamongan jawa timur. Namun, seiring dengan perjalanan waktu, pondok sunan drajat mengalami kemunduran dan sempat berhenti.dengan semangat perjuangan untuk menegakan ajaran Ilahi sebagai poros tempat menimba ilmu agama akhirnya pondok pesantren sunan drajat mulai bangkit kembali dan mulai menata diri, bermula dari upaya yan g sangat kuat yang dilakukan oleh anak cucu Sunan Drajat yang bercita-cita untuk melanjutkan perjuangan Sunan Drajat. Pada tahun 1977 setelah sekian lama berhenti pondok pesantren sunan drajat dibangun kembali oleh Prof. Dr. KH. Abdul Ghofur yang masih keturunan dari sunan drajat, sosok ini merupakan ulama kharismatik dan biasa disebut ahli hikmah, sebagai pendiri sekaligus pengasuh pondok pesantren. Setiap hari banyak masyarakat terutama masyarakat jawa pinggiran yang kental dengan patuh pada ketokohan dan butuh bantuan supranatural baik petuah atau titah, baik dzikir atau doa, hal seperti ini ditemukan pada sosok pengasuh pondok pesantren sunan drajat tersebut. Lembaga pendidikan ini sangat rapih administrasi dan proses operasionalnya menuju manajemen mutu.

Menurut Sondang dalam proses operasional suatu lembaga terkadang diperlukan audit manajemen operasional, ini bermanfaat untuk menentukan apakah ada dukungan dari instansi lain dalam pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan (Sondang siagian, 2020: 228). Karena

Copyright (c) 2022 KNOWLEDGE : Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan

suatu lembaga akan berkembang ketika mendapat dukungan oleh instansi lain, itu menunjukan pada pentingnya kerjasama dengan pihak luar. Dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam harus dilakukana program penunjang, dengan arti program secara luas yang merupakan sederetan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan terentu di dalam organisasi (Arikunto, 2018: 167), adapun program-program yang harus dilakukan diantaranya adalah manajemen hubungan masyarakat.

Pondok pesantren yang notabene sebagai lembaga pendidikan Islam, tak akan terlepas pada budaya pesantren yang biasa disebut *culture maintenance* yang artinya bahwa budaya masyarakat sekitar harus tetap terjaga, ini kaitannya dengan lembaga pendidikan Islam dan masyarakat saling menghargai. Sebagai bentuk hubungan yang baik antara lembaga pendidikan dan masyarakat (Mas'ud, 2016: 25). Dalam mengembangkan sebuah pesantren tidak terlepas dari budaya lokal, budaya lokal merupakan keniscayaan yang harus dipatuhi, karena budaya lokal sudah lama muncul sebelum lembaga pendidikan akan didirikan, hal ini yang dilakukan oleh manajemen pondok pesantren sunan drajat, Masyarakat sekitar pondok dilibatkan melalui keikutsetaan dalam dunia usaha yang dimiliki oleh pesantren, dan pondok pesantren membuka pintu selebar-lebarnya bagi masyaraka yang berkunjung ke pesantren untuk bertemu pengasuh untuk meminta dzikir dan doa, mungkin ini yang disebut dengan pelestarian budaya masyarakat, sehingga masyarakat merasa nyaman atas berdirinya pondok pesantren yang sangat luas, maka pelestarian budaya merupakan modeling yang mengandung nilai dari paternalisme dan *patron-client* (Mas'ud, 2016: 45). prinsipnya pengembangan lembaga pendidika yang baik adalah manajemen lembaga pendidikan yang berdasarkan pada al-qur'an dan sunnah, sehingga dalam tataran praktek pendidikan didasari pada 'ibrah dan mauidzah, pemimpin atau pengasuh yang terdapat di lembaga pendidikan Islam tersebut harus bisa menjadi teladan yang baik untuk para santri, karena konsep pendidikan bukan hanya pembelajaran akan tetapi pendalaman ilmu lahir dan bathin termasuk di dalamnya etik. Pembelajaran tidak bisa menghalangi pendidikan malah justru mendukung di dalamnya, dalam tataran praktis pembelajaran merupakan salah satu bagian dalam pendidikan. (Perhentian raja, 2020: 2).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan kajian lapangan, menggunakan sumber primer penulis dan sumber sekunder melalui literasi buku, jurnal, disertai pengumpulan data dan dokumen-dokumen, foto-foto kegiatan santri dan kunjungan unit usaha, diskusi di pondok pesantren sunan drajat lamongan. Subjek penelitian adalah santri-santri, guru, bapak direktur, pengasuh di pondok pesantren sunan drajat lamongan, dengan judul penelitian implementasi manajemen hubungan masyarakat pada lembaga pendidikan Islam, study kasus di pondok pesantren Sunan drajat lamongan Jawa timur. Tempat penelitian di pondok pesantren sunan drajat Lamongan Jawa timur, dengan waktu penelitian mulai tanggal 22-27 juni 2022. Adapun metode dalam penelitian ini dengan melakukan pengkajian lapangan, diskusi dengan pengurus, guru, terjun lapangan dengan santri dan pengurus pondok serta analisis unit-unit usaha Pondok, serta pengumpulan data, dengan melalui dokumentasi, hasil wawancara, jurnal dan selanjutnya menganalisis data-data, dokumen, kajian lapangan kemudian mengembangkan penelitian sesuai tema.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, selama pelaksanaan selama berada di pondok pesantren sunan drajat (PPSD) adalah:

Copyright (c) 2022 KNOWLEDGE : Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan

KNOWLEDGE : Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan
Vol. 2 No. 3 September 2022
P-ISSN : 2809-4042
E-ISSN : 2809-4034

Memahami sosok pemimpin pondok pesantren yang transformasional, ini bagian karakter penting kepemimpinan sehingga dalam tataran praktis manajemen yang dipimpin berjalan sesuai yang diharapkan.

Tabel 1. hubungan kepemimpinan dengan pondok pesantren

KARAKTER	EFEK	HASIL	PONDOK
KEPEMIMPINAN KARISMATIK	REALIBLE	KENYAMANAN	BERKEMBANG
		KETENANGAN	MAJU
		ANTUSIAS	BANYAK DONATUR

Kepemimpinan yang kharismatik merupakan kunci dalam melaksanakan manajemen yang bermutu di sebuah lembaga pendidikan Islam, dengan kepemimpinan yang kharismatik akan menimbulkan kepercayaan masyarakat, dan jika masyarakat percaya pada suatu lembaga pendidikan, maka akan terjadi kenyamanan, ketenangan dan antusias masyarakat dalam membela lembaga pendidikan Islam tersebut, dan ini yang menyebabkan tujuan pondok pesantren menjadi maju dan berkembang. Diawali dari karakteristik kepemimpinan yang baik menuju manajemen hubungan masyarakat, karena kepemimpinan yang baik tidak akan berdiri sendiri tanpa ada pola hubungan masyarakat yang akan di bangun dalam lembaga pendidikan, kewibawaan pengasuh akan menopang pada sebuah manajemen yang akan dilakukan.

Konsep manajemen hubungan masyarakat yang telah dilakukan di pondok pesantren, pengembangan humas ini dalam rangka membuka peluang kepercayaan masyarakat sekitar dengan melibatkan mereka baik langsung atau tak langsung. Sejatinya terdapat integrasi dan interkoneksi dengan perkembangan pondok pesantren, perkembangan pondok pesantren yang dimaksud adalah perkembangan kepercayaan publik kepada lembaga pendidikan Islam berbasis pondok pesantren, sehingga masyarakat ikut serta dalam pengembangan pesantren secara holistik.

Tabel 2. Interkoneksi MHM dengan perkembangan pondok

JENIS MANAJEMEN	TINGKAT KEPERCAYAAN	PERAN SERTA	PONDOK
MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT	TINGGI	MASYARAKAT	BERKEMBANG
		DONATUR	
		WALI SANTRI	

Sumber: Analisis penulisn di PPSD (2022)

Melalui analisis lapangan secara langsung terdapat hubungan yang erat antara manajemen hubungan masyarakat yang baik dengan perkembangan pondok, dengan adanya hubungan masyarakat, maka akan memunculkan kepercayaan masyarakat tinggi, dan ketika kepercayaan masyarakat tinggi, mereka akan membantu pondok dengan peran ikut serta membangaun minimal mendukung seluruh kegiatan pondok, dengan hal ini akan mengakibatkan perkembangan pondok secara masif.

Pentingnya Porsi manajemen Hubungan masyarakat menurut Bagus budiman itu memegang porsih yang lebih dibanding manajemen yang lain di dalam lembaga pendidikan Islam. Maka pondok pesantren kalau ingin mengembangkan kualitas harus bermuara pada manajemen hubungan masyarakat dan karakter pemimpin, sebagaimana bagan berikut:

Copyright (c) 2022 KNOWLEDGE : Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan

KNOWLEDGE : Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan
Vol. 2 No. 3 September 2022
P-ISSN : 2809-4042
E-ISSN : 2809-4034

Gambar 1. Porsi manajemen hubungan masyarakat

Bagan diatas diambil dari prosentase data, sesuai pendapat Bagus budiman yang dipresentasikan kepada penulis, ketika melakukan kunjungan pendidikan di Universitas Darussalam.

Tabel 3. Prosentase Manajemen yang dikembangkan dalam Lembaga pendidikan Islam

NO	JENIS	PROSENTASE
1	HUMAS	60
2	KEUANGAN	5
3	SARANA	5
4	KURIKULUM	10
5	KEPEMIMPINAN	20

Sumber: Agus Budiman (2021)

Pembahasan

Menurut ibnu syamsi dalam Afiful Ikhwan menjelaskan bahwa humas adalah kegiatan organisasi untuk menciptakan harmonis hubungan antara organisasi dan masyarakat (Afiful ikhwan, 2021: 4). Hal ini didukung oleh pendapat Elsbree yang menyatakan bahwa tujuan hubungan masyarakat pada prinsipnya adalah meningkatkan kualitas peserta didik di dalam sebuah lembaga pendidikan Islam (Afiful Ikhwan 2021: 6). Oleh karena Pondok pesantren sunan drajat dalam membentuk hubungan masyarakat mempunyai Visi yaitu Menjadi sebuah pondok pesantren yang mampu melakukan perubahan bagi masyarakat agar menjadi masyarakat yang madani. Pondok pesantren ini meneruskan cita-cita para wali, terutama wali sunan drajat serta membentuk insan yang beretika, berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT. Konsep yang dikembangkan di pondok pesantren sunan drajat adalah memberi, sebagaimana adagium sunan drajat ynag termasyhur adalah “wenehono”, yang diartikan berilah, sikap memberi sebagai dasar sedekah terus ditanamkan sebagai ajaran dari Rasulullah SAW.

Pondok sunan drajat memiliki pendidikan formal maupun non-formal. Dengan Pendidikan formal terdiri dari: PAUD, TK Mu'awanah, MI Mu'awanah, MTs Sunan Drajat, SMPN 2 Paciran, MA Ma'arif 7 Sunan Drajat, SMK Sunan Drajat, Madrasah Mu'allimin Mu'allimat, dan Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD). Dan pendidikan non formal antara lain: Madrasah Qur'an, Madrasah Diniyah, Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA), dan Pengajian Kitab Sala, santri pondok pesantren sunan drajat sekitar 14000 santri dan mahasiswanya sekitar 1400 mahasiswa yang menimba ilmu di kampus.

A. Manajemen hubungan masyarakat

Hubungan masyarakat atau public realition dalam struktur sebenarnya terintegrasi dengan organisasi atau lembaga, diantara keduanya tidak berdiri sendiri secara fungsi, akan tetapi sudah dalam tataran interkoneksi (wendi rais, 2020: 58). Maka hubungan masyarakat adalah proses untuk menjaga dan memelihara komunikasi yang timbal balik, pemahaman dan penerimaan dan kerja sama lembaga dengan kelompok sasaran yang dituju (Peltekoglu dalam Adil, 2018). Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat penting untuk dilakukan sebagai

Copyright (c) 2022 KNOWLEDGE : Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan

upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah dengan melihat hasil outcome sekolah tersebut. *Outcome* suatu lembaga pendidikan dapat dijadikan acuan tolak ukur keberhasilan lembaga pendidikan tersebut. Dalam pelaksanaan hubungan masyarakat dapat dilihat dari sisi manajemen hubungan masyarakat antara lembaga pendidikan dan masyarakat sekitar, prosedur operasional dalam pelaksanaan hubungan masyarakat, sehingga masyarakat eksternal (baca: masyarakat diluar pondok) dapat ikut berkontribusi dalam pengembangan mutu pendidikan baik secara langsung atau tak langsung.

Manajemen Hubungan masyarakat yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Sunan drajat antara lain:

1. Memberi peluang waktu untuk masyarakat sekitar sowan ke pengasuh pondok pesantren
2. Mempersiapkan penginapan bagi tamu-tamu yang berkunjung
3. Pengasuh memberikan ijazah dan amalan untuk para tamu
4. Para karyawan Unit-unit usaha pondok diambil dari alumni dan masyarakat sekitar
5. Sekolah Negeri yang dimiliki pondok pesantren untuk masyarakat umum
6. Menjalin hubungan kerjasama dengan Bank Jawa timur
7. Menjalin hubungan dengan pondok pesantren sekitar

Di pondok pesantren Sunan Drajat, para santri dan santriwati tidak hanya diajarkan mengaji, membaca kitab, dan sekolah formal, mereka juga diajarkan cara berwirausaha untuk pengembangan perekonomian umat, karakter wirausaha diajarkan secara praktis di lingkungan pondok pesantren. Praktek usaha dilakukan dengan mengelola unit-unit usaha yang dibangun oleh pondok pesantren. Unit usaha yang dibangun oleh pondok pesantren sunan drajat diantaranya Aidrat (Air sunan drajat), Garam Samudra, Mengkudu Sunan, Sandal Aedra dan Sandra, Bakso Ikan Jasudra dan Nugget Cinta. Selain itu juga terdapat unit bisnis jasa di pondok Sunan Drajat yaitu: Percetakan Persada Press, Foto Copy, Warnet, Konveksi, Laundry, Persada Raisa Tour&Travel dan Barbershop. Unit usaha dikembangkan bukan hanya di indonesia akan tetapi sudah manca negara, diantaranya adalah bisnis kuliner yang di lakuka PPSD di malaysia. Unit-unit usaha tersebut didirikan selain mengajarkan para santri untuk berjiwa wirausaha selain memperdalam ilmu agama (*tafaquh fi ddin*) juga untuk menunjang perekonomian pondok, karena pondok pesantren ini tidak banyak meminta administrasi ke wali santri untuk pengembangan pondok akan tetapi melalui unit-unit usaha tersebut keuntungannya untuk menunjang pembangunan pondok pesantren.

Dengan banyaknya unit usaha yang ada di pondok pesantren, maka ini membutuhkan pegawai-pegawai yang *qualified*, secara otomatis dapat mengurangi pengangguran struktural dan pengangguran musiman, pondok pesantren ini dapat berkontribusi membangun masyarakat *cakap kerja*. Dengan adanya peluang kerja untuk mengisi pos-pos unit usaha yang dimiliki pondok, membuat masyarakat sekitar antusias untuk bekerja menjadi karyawan di pondok yang bernuansa Islam, sebagaimana pondok pesantren yang lain pembayaran administrasi wali santri untuk kontribusi bulanan RP 350.000 (tiga ratus lima puluh ribu) pada desember 2021, seluruh pembangunan dan kekurangan administrasi santri disubsidi dari hasil unit usaha pondok tersebut, sehingga lembaga pendidikan Islam ini sangat mandiri, tidak mengharapkan bantuan pemerintah untuk mengembangkan tanah dan bangunan.

B. Interkoneksi manajemen hubungan masyarakat dan perkembangan pondok

School Based Management menjadi program peningkatan mutu sekolah dimana program layanan ini berupaya melakukan kerjasama dengan stakeholderpendidikan dalam peningkatan kemandirian sekolah, kemitraan dan partisipasi terbuka untuk mewadahi hubungan sekolah dengan masyarakat.Hal ini sejalan dengan pendapat Dhuhani (2016) mengemukakan bahwa manajemen humas berproses secara integral dengan manajemen berbasis sekolah dibawah tuntunan kepala sekolah dan komite sekolah**.** Pondok pesantren ini menyatu dengan

Copyright (c) 2022 KNOWLEDGE : Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan

KNOWLEDGE : Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan
Vol. 2 No. 3 September 2022
P-ISSN : 2809-4042
E-ISSN : 2809-4034

masyarakat, dengan bukti sekolah negeri yang ada di dalam pondok diserahkan manajemen pendidikannhya oleh PPSD, sehingga aturan KBM (kegiatan belajar mengajar) di SD Negeri tersebut diatur oleh PPSD, semua siswa bisa belajar di SDN tersebut terutama masyarakat sekitar. Monumen pesawat terbang berada di dalam pondok, ini merupakan daya tarik bagi para santri dan masyarakat untuk masuk ke dalam pondok, dengan hal ini PPSD terbuka untuk seluruh masyarakat yang ingin menimba ilmu agama. Setiap hari rombogan ibu-ibu akan masuk ke pesantren untuk menemui pengasuhnya untuk meminta doa-doa dan dzikir. Manajemen yang dikembangkan oleh pondok adalah manajemen hubungan masyarakat yang baik, sehingga pondok ini mendapat kepercayaan publik terlalu besar, jumlah santri yang berada di dalam pondok sekitar 14 000 santri, dan pembayaran setiap bulan hanya 350.000, jumlah itu disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren ketika kami bertemu.

Tabel 4. Interkoneksi MHM dengan kemajuan pondok

JENIS MANAJEMEN	TINGKAT KEPERCAYAAN	PERAN SERTA	PONDOK
MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT	TINGGI	MASYARAKAT	BERKEMBANG
		DONATUR	TERBUKA
		WALI SANTRI	INOVASI

Sumber: Analisis Penulis di PPSD (2022)

Manajemen hubungan masyarakat yang dikembangkan oleh pondok pesantren sunan drajat menghasilkan perkembangan pondok yang sangat masif, ini menunjukan ada korelasi antara keduanya, dengan adanya hubungan masyarakat pondok pesantren di kenal dan masyarakat antusia untuk mendidik anaknya di pondok pesantren tersebut.

c. Market langit untuk kontemplasi batin

Disamping mengembangkan manajemen hubungan masyarakat, dalam lembaga pendidika Islam harus menerapkan penanaman ruhani santri dan guru, hal ini telah dilakukan oleh pondok pesantren suanan drajat, lembaga tersebut menerapkan manajemen market langit, sistem yang harus dilakukan secara berkesinambungan dengan landasan qur'an dan sunnah rasul, pondok pesantren sunan drajat banyak amalan-amalan hikmah yang dilakukan berdasarkan dzikir dan ayat al-quran, terlebih lagi pengasuh pondok tersebut terkenal oleh masyarakat sebagai ahli hikmah. Bagi pengasuh pondok pesantren susnan drajat ini doa adalah inti dari ibadah (*Adu'a mukhul ibadah*), sehingga dzikir dan doa itu bagian penting dari ritual kegiatan di pondok ini. Sistem market langit yang tentukan harus dilaksanakan seluruh komponen pondok pesantren, sesai penelitian penulis ada hal-hal yang harus dilakukan berkaitan dengan market langit, diantarnhya sebagai berikut:

a) Setiap pegawai yang akan masuk kerja harus sholat dhuha berjamaah
b) Sebelum masuk kantor breefing dengan membaca doa bersamam-sama
c) Kerja akan berhenti ketika waktu shalat tiba
d) evaluasi dan berdoa bersama ketika selesai bekerja
e) Diberikan amalan dan dzikir oleh pengasuh yang harus dilakukan

Copyright (c) 2022 KNOWLEDGE : Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan

KNOWLEDGE : Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan
Vol. 2 No. 3 September 2022
P-ISSN : 2809-4042
E-ISSN : 2809-4034

Tabel 5. Market langit untuk keberkahan pondok

MARKET LANGIT	BERDOA	KARYAWAN	KEBERKAHAN
	BERZIKIR	GURU	
	MUHASABAH	PENGAJAR	
	SHOLAT DHUHA	PEKERJA	
	SHOLAT TEPAT WAKTU	DOSEN	
	TASASHUL	PENJAGA	

Sumber: Analisis Penulis di PPSD (2022)

Market langit adalah istilah yang dikembangkan oleh pengasuh dan pengurus pondok pesantren sunan drajat, market langit merupakan pola peraturan yang dimunculkan untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta (*Taqorrub ila Allah*), dengan apa yang dajarkan oleh pondok pesantren sunan drajat dengan manajemen ilahiyah, melalui doa, dzikir dan baca al-qur'an. Aturan disiplin ubudiyah ini diterapkan untuk seluruh karyawan, sebelum mereka mulai bekerja di dalam unit usaha PPSD seperti Toserba (Toko serba ada), air isi ulang, koperasi, pabrik garam yang dimiliki pondok pesantren, mereka terlebih dahulu sholat dhuha yang dipimpin oleh kepala kantor, dan setelah itu melaksanaan doa bersama sebelum arahan kepala unit, ketika waktu sholat tiba mereka harus berhenti bekerja, dan diakhiri doa bersama sebelum evaluasi ketika jam kerja berakhir, ini dilakukan secara kontinuitas, disertai dzikir-dzikir yang telah ditentukan dan harus dibaca. Seluruh ritual dzikir dan doa ini dilakukan sesuai aturan lembaga pendidikan pondok pesantren sunan drajat secara berkesinambungan.

Penjelasan dari Gambar 5 - 8 adalah Pertemuan antara penulis dan pengurus Pondok pesaantren sunan drajat dengan kehangatan silaturrahim, sambil mendiskusikan tentang sejarah pondok pesantren secara singkat, membahas tentang unit-unit usaha serta disiplin dan kegiatan pondok, kemudian penulis melihat langsung dan menganalisa ekstrakulikuler santri sunan drajat dengan penampilan barongsai yang dilaksanakan di lapangan futsal pondok pesantren sunan drajat, dan penulis diberikan kesempatan untuk berkunjung di unit usaha pembuatan garam, produksi garam ini dipasarkan di sekitar lamongan dan ke provinsi yang lain, sehingga produksi garam ini terus meningkat dikarenakan pangsa pasar luas. Penulis sowan dengan pengasuh pondok pesantren sunan drajat sekaligus mendengar petuah yang baik untuk pengembangan motivasi diri dan memahami perkembangan pondok pesantren kaitannya dengan pengembangan manajemen hubungan masyarakat dan market langit.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis adalah manajeman hubungan masyarakat dan pola market langit merupakan sistem yang mempengaruhi pada perkembangan pondok pesantren dengan melalui uji analisis lapangan, sesuai pelaksanaan penelitian di lembaga pendidikan Islam, dengan 2 kesimpulan sebagai berikut:

1). Melalui manajemen hubungan masyarakat dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat sekitar pondok, dengan ikut serta dalam kontribusi tenaga, pikiran atau moril sehingga pondok pesantren bisa berkembang pesat, segala unit usaha yang bisa menyerap lapangan kerja dari alumni atau masyarakat umum dapat mendorong kemajuan perekonomian pondok menjadi berkembang. Pembangunan pesantren dan konsumsi santri yang dibutuhkan didalam pondok banyak dikontribusi dari hasil-hasil unit usaha pondok, sehingga pondok pesantren tidak menaikan bayaran setiap tahun. Manajemen hubungan masyarakat ini merupakan pengenjawantah dari *hablu minaannas*, hubungan baik terhadap sesama manusia

2). Pola market langit yang digagas oleh pondok pesantren sunan drajat merupakan cara kontemplasi untuk para santri, pengurus, dan karyawan pondok. Market langit dicetuskan oleh pengasuh pondok pesantren sunan drajat untuk meningkatkan gairah keruhanian, bersandar

Copyright (c) 2022 KNOWLEDGE : Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan

kepada Allah dan olah batin melalui *riyadhah*. Ini penting dilakukan sebagai pembangkit semangat ilahiyah yang *nota bene* sebagai sifat santri. Dengan memlalui market langit dapat memunculkan etika dan adab pada diri masing-masing, hal ini layak dilakukan karena nuansa pondok pesantren yang merupakan lembaga Islam harus mengikuti etika Islam sesuai ajaran kitab suci. Doa dan dzikir bagian penting dalam hidup, hal ini biasa di sampaikan oleh pengasuh pondok pesantren dalam tausiah, kemajuan perekonomian dan perluasan tanah pondok diantaranya melalui konsep market langit. Market langit ini merupakan pengenjawantah dari *hablu minaAllah*, hubungan antara hamba dengan Tuhannya.

DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata. (2017). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grapindo Persada.

An-nahlawi, Abdurrahman. (1996). *Prinsip-Prinsip dan metode pendidikan Islam*, Bandung: CV Diponegoro

Ibnu Umar, Surip. (2022). *Manajemen Sumber daya manusia dalam pendidikan Islam*, Jogjakarta: Penerbit kampus.

Mas'ud Abdurrahman. 2013. *Kyai tanpa Pesantren*. Yogyakarta: Gama media

Rachmat satria dkk. (2019). Penigkatan mutu sekolah melalui manajemen hubungan masyarakat. *Jurnal akuntabilitas manajemen pendidikan*, vol. 7, No. 2

Saefudin, HA.. (2004). *Profil dan Pedoman Penyelenggaraan Pondok pesantren Mu'adalah*. Jakarta: Raja Grafindo.

Siagian, Sondang. 2001. *Audit manajemen*. Jakarta : bumi aksara

Sedarmayanti dan Sabargunawan. 2020. *Perencanaan, Pemantauan dan Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)*. Bandung : PT Refika Aditama

Surip. (2022). Analisis kurikulum pondok pesantren mu'adalah. *Jurnal Inovasi keguruan dan Ilmu kependididkan*, vol. 2 No. 2, h. 222

Ramaliyus. Mulyadi. (2017). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Copyright (c) 2022 KNOWLEDGE : Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan